

## **ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP), INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2017**

### ***ANALYSIS OF THE EFFECT OF PROVINCE MINIMUM WAGE, INVESTMENTS, TOWARD LABOR ABSORPTION IN CENTRAL JAVA YEAR 2007 – 2017***

<sup>1)</sup>Rieky Hermawan, <sup>2)</sup>Lucia Rita Indrawati, <sup>3)</sup> Sudati Nur Sarfiah  
Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2017, (2) pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2017, (3) pengaruh upah minimum provinsi, investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2017. Metode analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Statistik yang terdiri dari Uji t statistik, Uji F statistik, serta Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada pengaruh positif dan bermakna dari upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2017, (2) ada pengaruh positif dan bermakna dari investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2017, (3) ada pengaruh dan bermakna dari upah minimum provinsi, investasi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2017.

**Kata Kunci:** Upah Minimum Provinsi, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja

#### **Abstract**

*This study aims to determine: (1) the effect of provincial minimum wages on employment in Central Java Province in 2007-2017, (2) the effect of investment on employment in Central Java Province in 2007-2017, (3) the effect of minimum wages province, investment in employment in Central Java Province 2007-2017. The method of data analysis uses the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Statistical Test consisting of statistical t test, statistical F test, and Determination Coefficient Test ( $R^2$ ). The results of the study indicate: (1) there is a positive and meaningful influence of the provincial minimum wage on employment in Central Java Province in 2007-2017, (2) there is a positive and meaningful influence of investment in employment absorption in Central Java Province in 2007- 2017, (3) there is a significant and significant effect of provincial minimum wages, joint investment in employment in Central Java Province 2007-2017.*

**Keywords:** *Provincial Minimum Wages, Investment, Absorption of Labor*

#### **PENDAHULUAN**

Menurut Sadono Sukirno (2006), Pengertian pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bisa meningkatkan pendapatan perkapita penduduk suatu

masyarakat dalam jangka panjang. Jawa Tengah memiliki luas wilayahnya 32.548 km<sup>2</sup>, terdiri dari 35 kabupaten dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebesar 33.774.141 jiwa, tahun 2016 sebesar

34.019.095 jiwa, dan pada tahun 2017 sebesar 34.257.865 jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk, akan mengakibatkan peningkatan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja ditambah dengan jumlah penduduk yang menganggur namun mencari pekerjaan secara terus-menerus. Meningkatnya jumlah angkatan kerja tanpa diikuti perluasan dan penciptaan lapangan kerja pada berbagai sektor ekonomi akan mengakibatkan jumlah pengangguran semakin meningkat. Peningkatan jumlah pengangguran tentu saja akan diikuti dengan meningkatnya jumlah permasalahan sosial yang akan dihadapi bidang ketenagakerjaan. Kondisi ini akan membawa dampak pada tingkat kerawanan sosial, yang selanjutnya berdampak pada pelaksanaan pembangunan. Masalah

ketenagakerjaan juga dihadapi oleh Jawa Tengah, jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun semakin bertambah sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk, sementara kesempatan kerja yang tersedia terbatas jumlahnya, sehingga tingkat pengangguran di Jawa Tengah cukup tinggi.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Mudrajat Kuncoro, 2002).

Tabel 1.1. Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja
2007	17.664.277
2008	16.690.966
2009	17.087.649
2010	16.856.330
2011	17.026.107
2012	17.513.488
2013	17.524.022
2014	17.547.026
2015	17.298.925
2016	17.312.466
2017	18.010.612

Sumber : BPS Jawa Tengah Tahun 2007-2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuatif dari tahun 2007 sampai 2010 disebabkan hal ini akibat dari perekonomian yang tidak stabil di Provinsi Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik, 2017).

Adapun Mirdad & Akhbar (2018) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja terjadi ketika jumlah unit usaha pada sektor industri tertentu bertambah dan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di suatu daerah (Alisman, 2018). Lebih lanjut, Sugiharti & Kurnia (2018) menjelaskan bahwa permintaan terhadap tenaga kerja memperhatikan faktor upah dan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Hasil penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa upah berhubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Purnamawati & Khoirudin, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka upah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan itu harus mencerminkan

perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bekerja maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari sumber lain atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan peneliti (Sugiyono, 2014). Dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas, Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu serta literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analitis merupakan suatu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada, serta kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015).

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.. Analisa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Upah Minimum dan Investasi terhadap variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah (Wiratna, 2014).

Dirumuskan sebagai berikut:  $y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan, Y = Penyerapan Tenaga Kerja  $X_1$  = Upah Minimum Provinsi  $X_2$  = Investasi  $\beta_1, \beta_2$ , = Koefisien regresi  $e$  = error Selanjutnya data tersebut akan dianalisis secara kuantitatif dengan metode regresi linear berganda dengan menggunakan *Eviews 10*.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji t

Uji statistik  $t$  dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Uji F

Uji Fisher (uji F) merupakan alat uji statistik secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil yang Dicapai Berdasarkan Luaran Program

1. Regresi Linear Berganda

Dari hasil perhitungan diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,36 + 4,62 X_1 + 1,86 X_2$$

Dimana :

$X_1$  = Penyerapan Tenaga Kerja

$X_2$  = Upah Minimum Provinsi

$X_3$  = Investasi

Koefisien dapat diinterpretasikan sebagai berikut,  $a = 2,36$  artinya, menunjukkan bahwa jika upah minimum provinsi, investasi dianggap tetap maka, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar 2,36.  $\beta_1 = 4,62$  artinya, apabila upah minimum provinsi meningkat sebesar 1, maka pertumbuhan penyerapan tenaga kerja

meningkat sebesar 4,62 dengan asumsi investasi tetap.  $\beta_2 = 1,86$  artinya apabila investasi meningkat sebesar 1 maka pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,86 dengan asumsi upah minimum provinsi tetap.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil menunjukkan nilai prob *Jarque-Bera* di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,64 sehingga probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal yang bermakna data tersebut mempunyai pola seperti bentuk lonceng.

b. Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji ini korelasi antar variabel independen sebesar 4,507252. Hasil uji ini menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen di Provinsi Jawa Tengah 4,507252 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas atau antar variabel independen tidak memiliki hubungan secara linear.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian didapat nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,284 yang berarti nilai *Prob. Chi-Square* di Provinsi Jawa Tengah tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau penelitian bersifat homoskedastisitas yang artinya data dalam penelitian ini varian residual bersifat konstan atau sama.

### d. Uji Autokorelasi

Hasil *Prob. Chi-Square* sebesar 0,1123 yang menunjukkan bahwa tingkat *P Value* di Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dari nilai signifikansi yang sebesar 0,05. Sehingga dalam penelitian ini terbesar dari autokorelasi yang artinya tidak ada korelasi antar variabel pada pengamatan yang berbeda waktu dan individu.

## 2. Uji Statistik

### a. Uji t

#### 1) Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017.

Pada hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa upah

minimum provinsi (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,624053. Angka tersebut menjelaskan bahwa upah minimum provinsi mempunyai pengaruh positif dan bermakna dari upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, hal tersebut dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,83311. Selain itu, probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan tingkat probabilitas yang digunakan, yaitu  $0,0292 < 0,05$ . Artinya upah minimum provinsi mempunyai pengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika upah minimum provinsi naik, tenaga kerja akan cepat terserap karena upah yang tinggi akan memenuhi kebutuhan yang layak yaitu kebutuhan pekerja lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan satu bulan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maiké Hohberg dan Jann Lay (2015) dan Martini (2016) bahwa upah minimum positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut teori Soni Sumarsono (2003) permintaan tenaga kerja berkurang apabila tingkat upah naik, dengan kata lain ada hubungan negatif antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun upah minimum provinsi dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Di Provinsi Jawa Tengah naiknya upah minimum provinsi menyebabkan peningkatan konsumsi barang/jasa sehingga permintaan masyarakat akan meningkat. Permintaan akan barang dan jasa tersebut menyebabkan pengusaha menambah jumlah produksi yang mengakibatkan pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja untuk memenuhi permintaan pasar dan untuk meningkatkan keuntungan.

## **2) Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017**

Pada hasil analisis data yang telah dilakukan,

didapatkan hasil bahwa investasi ( $X_2$ ), memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 1,858342. Angka tersebut menjelaskan bahwa investasi mempunyai pengaruh yang positif dan bermakna terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, hal tersebut dikarenakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel yaitu 1,83311. Selain itu tingkat probabilitas variabel ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat probabilitas yang digunakan, yaitu  $0,0370 < 0,05$ . Investasi yang tinggi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah kapasitas produksi nantinya akan berdampak pada bertambahnya tenaga kerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutari Putri Widuri dan Yoyok Soesatyo (2012), Arifatul Chusna 2013), Riky Eka Putra (2012) bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut sesuai dengan teori Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu

masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan tersebut bersumber dari fungsi penting dari kegiatan investasi yaitu adanya investasi akan menambahkan kapasitas produksi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi. Dengan kata lain, penciptaan iklim yang dapat menggairahkan investasi akan dapat membantu memperbesar kapasitas produksi sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

#### **b. Uji F**

Pada hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa upah minimum provinsi, investasi secara bersama-sama memiliki nilai F hitung 9,136832. Angka tersebut menjelaskan bahwa upah minimum provinsi, investasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang dan bermakna terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, hal tersebut dikarenakan nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel yaitu 5,12.

Selain itu tingkat probabilitas variabel ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat probabilitas yang digunakan, yaitu  $0,008596 < 0,05$ . Upah minimum provinsi dan investasi akan mengakibatkan bertambahnya jumlah penyerapan tenaga kerja, hal ini terlihat dari adanya bertambahnya kapasitas produksi. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara bersama-sama ada pengaruh dan bermakna dari upah minimum provinsi, investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Ini sejalan dengan penelitian Riky Eka Putra (2012), I Gusti Agung Indradewi dan Ketut Suardhika Natha (2013), Hutari Putri Widuri dan Yoyok Soesatyo (2012) yang menyatakan bahwa upah minimum, investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **KESIMPULAN**

1. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan bermakna dari upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini berarti peningkatan pada upah minimum



provinsi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

2. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan bermakna dari investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini berarti peningkatan pada investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh dan bermakna dari upah minimum provinsi, investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini berarti peningkatan pada upah minimum provinsi, investasi secara bersama-sama akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

### IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, dengan upah yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja.
2. Pemerintah daerah bersama masyarakat harus dapat menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif

dengan cara menjaga kestabilan perekonomian melalui penetapan kurs tetap sehingga memberikan rasa kepercayaan kepada investor untuk melakukan investasi di Provinsi Jawa Tengah.

3. Pemerintah diharapkan meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan latihan kerja sehingga tercipta tenaga kerja yang berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alisman. 2018. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Barat". *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) Volume 3 Nomor 2 (321-333)*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Tengah 2003. *Penyerapan Tenaga Kerja*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2017. *Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2007-2017*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2017. *Upah Minimum Provinsi (UMP) Tahun 2007-2017*.
- BR. Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. *Investasi*

- Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017.
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika Dasar. Jakarta. Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta Erlangga.
- Machfoedz. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Fitramaya
- Mirdad, Ade Jamal., & Akhbar, Rizky Trinanda. 2018. "Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat". *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) Volume 3 Nomor 1 (249-262)*.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015. *tentang Pengupahan. BAB IV. Pasal 43-45*.
- Purnamawati, Dina Listri., & Khoirudin, Rifki. 2019. "Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah 2011-2015". *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) Volume 4 Nomor 1 2019 (41-52)*.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LPFEUI.
- Sugiharti, Rr. Retno., & Kurnia, Akhmad Syakir. 2018. "Gender Wage Gap and Education: Case in Indonesia's Labor Market". *E3S Web of Conferences 73, 11019 (2018)*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Teori Pengantar Mikroekonomi*. Depok. PT Raja Grafindo Persada
- Sumarsono, Soni. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid II*. Jakarta. Erlangga.
- Undang-undang nomer 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Undang-undang Nomer 25 tahun 2007. *Tentang Penanaman Modal*.